

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*learn from home*) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru. Kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi guru, orang tua, dan anak yang secara tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar tetap berjalan agar perkembangan anak tetap optimal meskipun mereka tetap di rumah.

Pengalihan pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah menjadi di rumah memberikan reaksi yang berbeda-beda pada lembaga pendidikan. Reaksi tersebut sebagai bagian dari proses adaptasi yang dilakukan dan disesuaikan dengan kondisi atau keadaan tempat lembaga pendidikan berada. Sebagian satuan pendidikan dasar atau SD masih tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pada sebagian satuan pendidikan yang lain, mengalami kesulitan dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil atau bahkan tidak ada. Pada keadaan seperti ini, peran Pemerintah untuk mendukung orang tua, guru, dan anak dalam pembelajaran di rumah menjadi sangat penting. Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah antara lain menyediakan materi belajar pendidikan jarak jauh bagi semua sasaran pendidikan mulai dari jenjang PAUD, pendidikan dasar hingga pendidikan menengah melalui tayangan televisi TVRI dan berbagai sumber belajar daring.

Situasi yang terjadi sekarang ini, justru akan menuntut keterlibatan guru dan orang tua secara lebih maksimal dan melakukan komunikasi yang lebih intens dalam melaporkan perkembangan anaknya. Orang tua akan lebih aktif bekerja sama dengan guru ketika mendampingi anak di rumah dengan kata lain bahwa situasi pandemi covid-19 yang terjadi saat ini mengembalikan hakikat pendidikan anak dalam keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama. Tugas utama keluarga adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan moral-agama dan karakter anak. Iftitah dan Anawaty, (2020) menyatakan bahwa lingkungan keluarga menjadi tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian bagi anak. Pada usia inilah anak sangat peka terhadap pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Interaksi yang intens antara anak dan orang dewasa yang memiliki hubungan khusus dengan anak akan memberikan pengaruh positif yang signifikan bagi tumbuh kembang anak. Banyak permasalahan yang kemudian timbul akibat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring. Misalnya pengaturan waktu belajar dan bermain anak-anak yang cenderung lebih banyak bermainnya daripada belajarnya ketika ada di rumah. Hal tersebut bisa terjadi karena anak akan merasa nyaman berada di rumah dan menganggap bahwa rumah adalah daerah kekuasaannya. Oleh karena itu, perlu aturan belajar yang jelas dan disepakati bersama antara orang tua dan anak tanpa harus ada hukuman atau menekan anak. (Ifitah & Anawaty, 2020)

Peran orang tua menjadi sangat penting ketika anak mulai bersekolah di rumah. Karena orang tua atau keluarga pada dasarnya adalah tempat pendidikan yang pertama bagi anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Iftitah dan Anawaty (2020) yang menyatakan bahwa mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha pembentukan pribadi anak. Orang tua bertugas membantu anak dalam mempersiapkan media yang akan digunakan dan mendampingi proses belajarnya dalam memaksimalkan proses belajar mengajar di rumah melalui daring. Pendampingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah selain membantu anak dalam momen belajar juga akan membangun komunikasi yang intens dengan anak. Komunikasi yang intens ini akan membangun kreativitas anak melalui berbagai aktivitas bersama yang bermanfaat. Selain itu, Supardi, (2010) juga menambahkan bahwa orang tua mempunyai peran terhadap anaknya yaitu (1) memberikan pengarahan dan bimbingan, (2) memberikan motivasi, (3) memberi teladan yang baik, dan (4) memberikan pengawasan.

Selain orang tua, guru juga mempunyai peran yang penting bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19. Interaksi guru-siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mengetahui kemajuan proses belajar siswa. Dengan adanya proses belajar daring, guru harus benar-benar memerhatikan belajar siswa yang dilakukan secara online. Pihak sekolah dituntut agar tetap melakukan pembelajaran dengan proses yang sudah tidak melakukan tatap muka di kelas melainkan dengan pembelajaran daring. Sukitman dkk., 2020) menyatakan bahwa peran guru yaitu sebagai (1) motivator, (2) fasilitator, (3) transformasi, dan (4) adaptasi. Guru berperan memberikan nasehat-nasehat positif agar peserta didik tidak terlalu takut akan pandemi Covid-19. Guru berperan sebagai fasilitator dengan mempersiapkan diri sebaik mungkin dan dalam keadaan apapun dalam mendampingi siswa belajar. Guru harus mampu mentransformasi keadaan apapun menjadikan sebuah tantangan baru dalam dunia pendidikan yang berbasis digital. Guru harus mampu menginovasi kebutuhan peserta didik dengan mengoptimalkan pembelajaran berbasis online. Guru juga harus beradaptasi dengan situasi dan kondisi. Pandemi Covid-19 menjadikan proses belajar yang dilakukan secara online sehingga mengharuskan guru untuk menguasai teknologi dan harus inovatif terhadap media maupun metode yang terus berkembang. (Sukitman dkk, 2020)

Peran guru dan orang tua sangat mendasar dalam mendukung proses anak belajar pada masa pandemic Covid-19. Keduanya harus membangun kolaborasi yang baik sehingga dapat memaksimalkan kegiatan belajar anak. Kreativitas guru dalam menghadirkan pembelajaran daring yang menarik dan menyenangkan akan sangat menentukan besarnya atensi siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Sedangkan pendampingan dan keaktifan orang tua dalam menemani anak akan menentukan sejauh mana kegiatan belajar di rumah akan bermanfaat dan bermakna bagi anak sehingga peran guru dan orang tua dalam dalam pendidikan anak selama masa pandemic Covid-19 diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru dan siswa. Prestasi

belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. (Syafii, dkk, 2018)

Selain guru, orang tua juga berperan dalam pencapaian prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa. Syafa'ati dkk., (2021) menyatakan bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti faktor fisiologi, psikologi dan kematangan fisik maupun psikis sedangkan faktor eksternal yaitu faktor sosial, budaya dan lingkungan. Salah satu faktor eksternal yaitu adanya bantuan, pendampingan dan bimbingan orang tua pada pembelajaran daring di rumah. Orang tua membantu dan mendampingi kesulitan yang dihadapi oleh anak sehingga anak lebih mudah dalam mengerjakan tugas serta memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Adanya bantuan dan bimbingan orang tua menjadikan penerapan belajar yang efektif dan efisien sehingga siswa lebih mudah dalam belajar. Selain itu, terdapatnya perhatian pengawasan dan bimbingan dari orang tua anak menjadi bersemangat dan tidak malas dalam belajar. Oleh karena itu adanya orang tua berperan penting dalam pencapaian prestasi yang diperoleh siswa pada masa pandemic covid-19 (Syafa'ati dkk., 2021).

Peran orangtua dalam pendidikan anak sangat penting, dengan perhatian dan memberi support yang akan membuat anak semangat, apalagi dimana pandemi seperti sekarang dengan melakukan pembelajarannya dilakukan di jarak jauh, pasti akan membutuhkan orangtua dalam membimbing belajar, terutama anak SD yang benar-benar harus terus dibimbing. Orang tua dapat membangun komunikasi yang baik dengan anak. Senantiasa menjadi pendengar setia anak, bisa mendengar keluhan, kebahagiaan dan keseharian anak. Orang tua dapat memperhatikan pergaulan anak sehari-hari, mengatur waktu kegiatan anak dalam belajar, merikan perhatian dan waktu kepada anak dan menjadi guru saat di rumah. Dengan demikian anak akan disiplin dan memiliki semangat belajar.

Pandemic Covid-19 merubah pola pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Berdasarkan pengamatan pra penelitian yang dilakukan pada 15 Januari 2021 di SD Negeri Harjowinangun menunjukkan bahwa sekolah kelihatan sepi dan tidak ada aktifitas pembelajaran dikelas, namun ternyata ada kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan aplikasi WA. Guru tetap masuk sekolah sedangkan siswa memantau tugas dan arahan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, terlihat juga beberapa siswa yang menggunakan baju bebas datang kesekolah dengan menggunakan protokol kesehatan yaitu dengan menggunakan masker dan jaga jarak yang mengumpulkan tugas yang diberikan guru melalui aplikasi WA. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan Ibu Surti pada tanggal 16 Januari 2021 menyatakan bahwa pengasuhan anak tidak sepenuhnya dilakukan oleh orang tua, tetapi diserahkan kepada nenek karena anak tersebut ditinggal pergi orang tuanya merantau keluar kota untuk bekerja sehingga pengasuhan orang tua dilimpahkan ke neneknya dan peran orang tua tersebut digantikan oleh nenek. Kondisi tersebut mengakibatkan adanya penurunan prestasi belajar yang diperoleh siswa dari adanya pola asuh tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa serta peran orang tua dan guru dalam implementasi pembelajaran yang telah dilaksanakan disekolah maupun dirumah. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti lebih dalam tentang **“Pembelajaran pada Era Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Gugus Jaya Baya Kecamatan Dempet Kabupaten Demak”**.

1.2 Lokus dan Fokus Penelitian

Lokus adalah tempat atau lokasi yang menggambarkan kegiatan penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di gugus Jaya Baya Kecamatan Dempet dengan melibatkan 6 SD Negeri Gugus Jaya Baya Kecamatan Dempet. Fokus penelitian adalah meliputi empat pokok yaitu Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Gugus Jaya Baya Kecamatan Dempet di era Covid-19 dalam meningkatkan prestasi belajar

siswa, permasalahan yang di hadapai guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswadi SD Negeri Gugus Jaya Baya Kecamatan Dempet di era Covid-19, solusi permasalahan yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswadi SD Negeri Gugus Jaya Baya Kecamatan Dempet di era Covid-19 serta peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri Gugus Jaya Baya Kecamatan Dempet di era Covid-19.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Gugus Jaya Baya Kecamatan Dempet di era Covid-19 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Bagaimanakah permasalahan yang di hadapai guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswadi SD Negeri Gugus Jaya Baya Kecamatan Dempet di era Covid-19?
3. Bagaimanakah solusi permasalahan yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswadi SD Negeri Gugus Jaya Baya Kecamatan Dempet di era Covid-19?
4. Bagaimanakah peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri Gugus Jaya Baya Kecamatan Dempet di era Covid-19?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Gugus Jaya Baya Kecamatan Dempet di era Covid-19.
2. Menganalisa permasalahan yang di hadapai guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri Gugus Jaya Baya Kecamatan Dempet di era Covid-19.

3. Menjelaskan solusi permasalahan yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri Gugus Jaya Baya Kecamatan Dempet di era Covid-19.
4. Mendiskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri Gugus Jaya Baya Kecamatan Dempet di era Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis. Berikut adalah manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis penelitian ini yaitu memperkaya wacana keilmuan tentang peran orang tua dalam melakukan bimbingan di rumah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk merefleksikan kinerjanya dalam membimbing siswa terhadap perkembangan prestasi belajar siswasehingga guru dapat memaksimalkan perannya dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

b. Orang Tua

Penelitian ini dapat menjadi refleksi atas kemajuan atau perbaikan yang harus dilakukan dalam membimbing anaknya serta sebagai sumbangan pemikiran untuk mendidik anak sehingga anak dapat berkembang maksimal terutama dalam peningkatan prestasi belajar siswa dimasa pandemic covid-19.

c. Sekolah

Penelitian ini bagi sekolah dapat menjadi penentu dalam pengambilan keputusan terhadap jenis pelatihan bagi guru di sekolah sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membimbing dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mencegah pembahasan yang meluas, maka penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Gugus Jaya Baya Kecamatan Dempet yang meliputi pendahuluan, inti dan penutup. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga membatasi pada tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, media yang digunakan, serta penilaian yang dilakukan. Peran orang tua dalam penelitian ini dibatasi pada peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di rumah saat anak belajar. Permasalahan dan solusi pada penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Gugus Jaya Baya Kecamatan Dempet di era Covid-19 serta solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi masalah tersebut.

